

UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAM PADA IBU-IBU MAJELIS TA'LIM DI KECAMATAN PANJALU

Nazwa Lestari¹, Ahmad Khairul Wafa² & Yandi Cahya Yundani³

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa Jawa Barat, Indonesia

Email : lestarikan.nazwa@gmail.com

ABSTRAK

Upaya penyuluh agama memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman nilai-nilai islam kepada Masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu majelis taklim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penyuluh agama islam dalam memberikan pemahaman nilai-nilai islam pada ibu-ibu majelis taklim dikecamatan panjalu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama melakukan berbagai upaya , seperti menggunakan metode penyampaian yang jelas dan mudah dipahami, memberikan motivasi kepada jamaah, dan membangun suasana yang nyaman dalam kegiatan pengajian. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan latar belakang Pendidikan, adanya perbedaan usia jamaah ibu-ibu yang beragam, dan kurangnya percaya diri dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, upaya penyuluh perlu terus di tingkatkan dalam penyapaiannya yang sesuai supaya jamaah ibu-ibu dapat lebih memahami nilai-nilai islam dengan baik.

Kata Kunci: Upaya Penyuluh Agama, Pemahaman Nilai-Nilai Islam, Majelis Taklim

ABSTRACT

The efforts of religious instructors play a crucial role in providing an understanding of Islamic values to the community, particularly to women attending Islamic study groups (Majelis Taklim). This study aims to determine the efforts of Islamic instructors in providing an understanding of Islamic values to women attending Islamic study groups (Majelis Taklim) in panjalu district. This study used a descriptive qualitative method, with data collection techniques conducted through interviews, observation, and documentation. The results indicate that religious instructors carry out various efforts, such as using clear and easy to understand delivery methods, providing motivation to the congregation, and creating a comfortable atmosphere during Islamic study activities. However, in its implementation, several factors, such as differences in educational backgrounds, the diverse age range of the congregation, and a lack of confidence in participating. Therefore, the efforts of religious instructors need to be continuously improved in their delivery so that the congregation can better understand the tenets of islam.

Keyword: Religious counselling efforts, understanding of Islamic values, Islamic study groups

1. PENDAHULUAN

Ilmu agama islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter individu maupun di kehidupan Masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari ajaran islam tidak

hanya berperan sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk nilai moral dan etika. Pemahaman yang baik tentang ajaran islam dapat membantu seseorang menjalani kehidupan dengan lebih terarah dan bertanggung jawab. Menurut

Sudijono(2011:50) yang menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah informasi tersebut diketahui dan diingat. Dapat dikatakan bahwa, seseorang yang telah memahami suatu hal bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi juga mampu melihat dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan pendapat diatas, pemahaman pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal, yang ditunjukkan melalui kemampuan, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan, dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut. Dalam kehidupan beragama, pemahaman yang baik sangat diperlukan. Supaya seseorang mampu mengamalkan ajaran islam dengan benar. Ajaran islam mempunyai banyak nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Baik yang mengenai hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan dengan sesama manusia.

Nilai-nilai islam tersebut berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Seperti, nilai keimanan, akhlak, ibadah, dan juga nilai-nilai kemasyarakatan yang mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai, menghormati, tolong menolong, dan hidup secara harmonis di tengah Masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai islam harus terus ditingkatkan agar Masyarakat tidak hanya mengetahui ajaran agama berdasarkan teori, tetapi juga mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari(Dahlan,2019). Salah satu sarana yang berperan dalam meningkatkan pemahaman tersebut adalah melalui kegiatan pendidikan keagamaan yang berkembang di masyarakat. Salah satunya yaitu melalui majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan sistem pendidikan islam tertua di Indonesia(UU No.20 Tahun 2003). Hal ini disebabkan

oleh fakta bahwa selain dipakai sebagai sarana pendidikan, ia juga dipakai sebagai media dakwah yang sangat efektif. Namun, dalam pelaksanaannya majelis ta'lim masih menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Meskipun dakwah islam sudah menyebar sampai ke pelosok negri. Sebagian Masyarakat di Indonesia masih belum sepenuhnya mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, Salah satu upaya menyebarkan dakwah islam ialah terbentuknya majelis-majelis ta'lim yang berpedoman pada al qur'an dan as sunnah. Majelis talim ini berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai islam kepada Masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menjadikan majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh Masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, keberadaan penyuluh agama memiliki peran penting dalam membimbing dan meningkatkan pemahaman masyarakat melalui kegiatan majelis ta'lim.

-formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah sebelumnya. Berdasarkan arti penyuluhan itu, maka penyuluhan agama dapat di artikan sebagai pendidikan non-formal dan tanpa paksaan mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang di anjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal hal yang di kerjakan atau di lakukan sebelumnya. Menurut onong uchjana Effendy (2005:32) strategi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat di capai melalui taktik oprasional. Strategi penyuluhan adalah perencanaan dan cara yang di gunakan dalam penyuluhan untuk menyampaikan informasi, membimbing dan mempengaruhi sasaran agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan prilaku sesuai tujuan yang di harapkan.

2. LANDASAN TEORI

Ketentuan Umum

Peran atau peranan sering diartikan sebagai pelaku atau tokoh dalam sandiwara dan sebagainya (Suharto, 1989:161). Dalam hal ini juga Soekanto (2001:269) menyatakan bahwa peran merupakan sebuah ide mengenai apa yang bisa dilakukan seseorang dalam lingkup Masyarakat. Dengan demikian, sudah dapat dipastikan bahwa setiap seseorang memiliki posisi tertentu untuk menjalankan suatu peranan. Jadi, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi seseorang, kemampuan untuk beradaptasi, dan juga sebagai suatu proses. Sejalan dengan teori di atas, maka penyuluh agama islam memiliki peran penting dalam Masyarakat. Selain berfungsi sebagai pendakwah islam penyuluh agama islam juga, sesuai dengan tugasnya sebagai pembimbing, penerang, dan penggerak Masyarakat dengan menggunakan bahasa agama, oleh karena itu, Dalam menjalankan perannya penyuluh agama islam perlu menerapkan pendekatan yang bersifat terbuka, khususnya dalam menyampaikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat muslim. Selain itu, penyuluh juga disarankan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Seperti diskusi, permainan edukatif, dan simulasi. Di sisi lain, para penyuluh agama islam perlu mendorong keaktifan jamaah dalam bermacam kegiatan keagamaan, seperti, menghadiri kajian, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan. Melalui upaya tersebut, diharapkan jamaah dapat lebih memperdalam pemahaman keagamaannya serta menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih kuat.

Dapat dipahami bahwa penyuluh agama islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing dan meningkatkan pemahaman

keagamaan Masyarakat. Peran ini bukan hanya sekedar teori saja, tapi ada praktik nyatanya khususnya dalam kegiatan majelis taklim. Oleh karena itu, peran penyuluh agama islam bukan hanya sekedar menyampaikan materi. Tetapi juga bisa diterapkan melalui berbagai upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat, khususnya pada ibu-ibu majelis taklim. Namun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan upaya penyuluhan keagamaan masih mengalami berbagai tantangan. Hal ini dapat dilihat melalui jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, selama kegiatan berlangsung hanya sebagian jamaah yang terlihat aktif dalam menanggapi sesi tanya jawab. Sementara yang lainnya cenderung diam dan lebih banyak mendengarkan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi proses penyampaian dan penerimaan materi keagamaan sehingga meningkatkan keaktifan jamaah dalam kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan pemahaman nilai-nilai islam pada ibu-ibu majelis taklim di kecamatan panjalu.

Persamaan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari penyuluh agama tentang upaya yang dilakukan dalam menyampaikan pemahaman nilai-nilai islam kepada para ibu-ibu majelis taklim. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung untuk melihat kegiatan pengajian dan interaksi antara penyuluh agama dan jamaah di lapangan (majelis taklim). Dan dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung dalam

penelitian ini. Dokumentasi yang dikumpulkan terdiri dari foto-foto yang diambil salah satunya foto wawancara dengan penyuluh agama, dan foto kegiatan pengajian di majelis taklim, yang bertujuan untuk memperkuat data hasil penelitian. Menurut Atwar Bajari (2015) berpendapat bahwa penggunaan Teknik pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh bidang penelitian, tujuan penelitian, hipotesis yang dikembangkan, serta Teknik analisis data yang digunakan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell, (2009:4) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna oleh individu maupun kelompok orang terhadap permasalahan sosial atau kemanusiaan. Selanjutnya, menurut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan langkah-langkah penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif dari tema-tema yang khusus ke umum dan menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena yang

bersifat kualitatif. Misalnya ketika kita ingin mendalami atau memahami tingkah laku manusia. Seperti mengapa seseorang berpikir dan bertindak dengan cara tertentu. Maka penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku, terutama untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia,

Berdasarkan menurut Emzir (dalam Afnan, D., 2020:12) penelitian kualitatif sejatinya bersifat deksriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan menyediakan bukti ilustrasi dan bukti pendukung. Data tersebut dapat berupa hasil wawancara, catatan observasi di lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Sedangkan Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong (dalam Afnan, D.,2019:158), Mendefinisikan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Istilah penelitian kualitatif pada awalnya muncul dari adanya perbedaan antara pendekatan pengamatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal tersebut, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang

tidak berfokus pada proses perhitungan angka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluh agama islam ditengah Masyarakat terus menjadi pelopor utama dalam menguatkan pembinaan keagamaan. Hal ini terlihat dari kegiatan pengajian yang dilaksanakan di berbagai majelis taklim di kecamatan panjalu. Oleh karena itu, penyuluh agama perlu hadir secara langsung di tengah Masyarakat. Adapun dalam upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama yaitu dengan memberikan pemahaman keagamaan kepada ibu-ibu majelis taklim. Upaya ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam tingkat keaktifan dan pemahaman jamaah, pemahaman tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai islam. Dalam pelaksanaannya materi yang sering disampaikan oleh penyuluh agama di majelis taklim kecamatan panjalu yaitu seperti pentingnya mempererat ukhuwah, menambah ilmu, membawa keberkahan dan upaya membentuk islam yang sehat, kuat, dan bermartabat. Selain itu, untuk menjaga tradisi keilmuan dan merawat ukhuwah Islamiyah. Dalam upaya tersebut, ibu-ibu majelis taklim menjadi

lebih semangat untuk meningkatkan pemahaman dan menjadikan nilai-nilai islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika penyuluh agama tidak memberikan pemahaman yang mendalam maka akan berdampak pada menurunnya semangat ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai islam. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penyuluh agama dalam memberikan pemahaman nilai-nilai islam sangat penting. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan penyuluh agama di kecamatan panjalu. Wawancara dilakukan dengan Bapak Totong Tamsidi, S.Pd., sebagai penyuluh agama islam yang bertugas di kantor urusan agama (KUA) kecamatan panjalu.

5. KESIMPULAN

Setelah diadakannya penelitian terhadap bagaimana upaya penyuluh agama dalam memberikan pemahaman nilai-nilai islam pada ibu-ibu majelis taklim di kecamatan panjalu, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama berperan penting dalam meningkatkan nilai-nilai islam. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh antara lain menggunakan metode penyampaian yang jelas dan mudah dipahami, salah satunya yaitu penggunaan bahasa daerah (sunda)

yang memang mayoritas masyarakatnya di kecamatan panjalu bersuku sunda. Selain itu juga, penyuluh agama memberikan motivasi kepada jamaah ibu-ibu majelis taklim, dan membangun suasana yang nyaman dan tidak tegang selama kegiatan pengajian berlangsung, dengan memberikan kesempatan kepada jamaah untuk melakukan sesi tanya jawab. Walaupun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, yaitu perbedaan latar belakang pendidikan, adanya perbedaan usia jamaah ibu-ibu yang beragam, dan kurangnya rasa percaya diri dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, penyuluh perlu terus meningkatkan cara penyampaian yang sesuai agar para jamaah ibu-ibu dapat lebih memahami nilai-nilai islam lebih baik.

Pendidikan Sukarno Pressindo
Kota Semarang.

Khoirun Nisa. (2022). Peran Penyuluh agama islam dalam membantu pemahaman ajaran agama islam melalui majelis taklim di kecamatan pujon kabupaten malang. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Nuridin. (2025). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan masyarakat Rentan di Kelurahan Sambung Jawa. *Journal of Comprehensive Science*, 1695-1696.

Putri, K. (2024). Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan . *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 158-160.

DAFTAR PUSTAKA

- ariyani, N. (july21, 2023). Peran Penyuluh Agama dalam Membina Majelis Taklim. *Journal of society Counseling*, 241-243.
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan kedudukan Majelis Taklim di Indonesia . *Jurnal pendidikan dan keislaman*.
- jamal, S. m. (2017). Penerapan Nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan masyarakat . *Jurnal Adabiyah*, 163-164.
- (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. (2018). *Hukum Positif Indonesia*.
- Khoiron, A. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* . Semarang : Lembaga